

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik)

---

**Submission date:** 16-Jun-2022 10:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1857703494

**File name:** 3.pdf (3.86M)

**Word count:** 4137

**Character count:** 25949

by Ely Lestrai

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik)

1

Elly Lestari

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang,  
lestariellz@yahoo.co.id

**Abstract**

The financial statements of a company is needed because the financial statements are expected to provide information to assess the development of the company. The purpose of this study was to analyze financial performance of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Case Study on Cosmetic Industry Sector Manufacturing Company) in terms of financial ratio analysis. The research method used by the writer is descriptive research by analyzing financial statements using quantitative data and data analysis techniques used by researchers is the financial ratio is the liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio. Based on the liquidity ratio indicates that the company's current assets are very good so the company can meet the short-term debt in a timely manner, so that the state of the company are categorized in a liquid state. Of the solvency ratio shows that the company's assets is sufficient to secure the loan granted by creditors so that the state of the company is said to be in a state of solvability. The calculation of the profitability ratio showed poor state of the company. This is due to the intense competition with the emergence of new cosmetic products in the market. It should be held redesign in order to increase sales activities by maximizing the marketing and/or increase the value of the product produced so as to attract more consumers. Companies should maintain management costs in order to remain careful and efficient, thus the company's ability to improve profitability in the future will be better.

**Keywords:** Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Laporan keuangan baik secara sederhana maupun yang sudah akuntabel merupakan penerapan yang baik untuk mengetahui produktivitas keuangan yang telah terjadi di suatu perusahaan ataupun sebagainya. Pentingnya analisis laporan keuangan ini sangatlah berguna bukan hanya sebagai laporan keuangan biasa tetapi juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui perkembangan suatu usaha yang dijalankan apakah usaha tersebut sudah maksimal atau belum mempunyai produktivitas yang layak untuk dikembangkan kedepannya. Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian *accounting* dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, diharapkan laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Riswan dan Kesuma, 2014:93). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dikutip Riswan dan Kesuma (2014:93), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya dengan analisis rasio. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan

alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simtomp (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Namun demikian fungsi rasio seringkali disalahartikan dan akibatnya manfaatnya terlalu dibesar-besarkan. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaannya. Untuk dapat menilai efektivitas ketiga keputusan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. <sup>18</sup> Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik) ditinjau dari Laporan Keuangan?" <sup>18</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik) ditinjau dari Laporan Keuangan

#### **TINJAUAN PUSTAKA** **Laporan Keuangan**

<sup>5</sup> Menurut Henry (2016:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan <sup>3</sup> bisa dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai laporan yang berasal dari hasil aktivitas akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan dan menunjukkan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan bagi pihak pengguna internal maupun eksternal (Kasmir, 2012:7). Menurut <sup>8</sup> Jtrisno (2008:9) yang dikutip Risma dan Keusuma dalam Jurnal Akuntansi & Keuangan, "Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

#### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan <sup>19</sup> editor dalam pengambilan keputusan investor dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara <sup>22</sup> ar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumberdaya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan, menilai kemampuan perusahaan, menilai kemampuan dalam melunasi kewajiban serta kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan data untuk kepentingan ekspansi perusahaan, memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian serta menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Fahmi (2012:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

#### Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah untuk dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Hanafi dan Alim, 2016:5). Prastowo yang dikutip oleh Tambuwun dan Sondakh (2015:865) mendefinisikan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pengertian analisis laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemecahan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Menurut Henry (2016:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. analisis laporan keuangan juga dapat berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

#### Analisis Rasio

Secara umum, ada tiga keputusan penting yang harus senantiasa diambil oleh setiap perusahaan. Ketiga keputusan adalah sebagai berikut (Prastowo dan Juliaty, 2005:79)

1. Keputusan investasi (*investing*), yaitu keputusan yang menyangkut tentang dana yang dimiliki perusahaan sebaiknya ditanamkan ke dalam aktiva bentuk apa.
2. Keputusan pendanaan atau pembiayaan (*financing*), yaitu keputusan yang menyangkut tentang sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi.
3. Keputusan operasional (*operating*), yaitu keputusan mengenai produk apa yang akan dijual dan bagaimana cara menjualnya agar memperoleh laba.

Hasil dari ketiga keputusan penting tersebut dicerminkan pada laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca sebagai laporan



keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, terdiri atas aktiva dan pasiva (terdiri atas utang dan modal). Aktiva mencerminkan hasil keputusan investasi, yang meliputi jenis, kegunaan dan besarnya (proporsi) investasi. Sedangkan pasiva mencerminkan hasil keputusan pendanaan yang meliputi pula jenis, kegunaan dan besarnya masing-masing sumber dana. Perhitungan laba rugi sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, terdiri atas penghasilan, biaya dan laba. Dari perhitungan laba-rugi dapat dilihat seberapa efektifnya penggunaan aktiva untuk mendukung penjualan dan seberapa baiknya laba yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan sebagai sumber dana untuk investasi atau ekspansi. Setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (yang merupakan hasil dari keputusan investasi), harus mampu mendukung usaha perusahaan dalam memperoleh penghasilan, melalui penjualan barang atau jasa setiap usaha perusahaan dalam memperoleh penghasilan harus diarahkan pada perolehan penghasilan yang menguntungkan (yang mengakibatkan laba). Laba yang diperoleh perusahaan ini pada akhirnya akan dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan merupakan sumber pendanaan bagi usaha ekspansi perusahaan di masa datang.

#### Pengertian, Tujuan dan Klasifikasi Rasio

Suatu ratio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio antara angka 20 dan 10 dapat dituliskan menjadi 2:1 atau 2. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan matematik, akan tetapi penjabaran dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Misalnya rasio yang menggambarkan hubungan antara penjual dan biaya pemasaran bermanfaat, karena hubungan ini mempunyai makna lain seperti halnya rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga. Rasio ini tidak bermanfaat karena hubungan tersebut tidak bermakna, artinya tidak ada hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simtom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Namun demikian fungsi rasio seringkali disalahartikan dan akibatnya manfaatnya terlalu dibesar-besarkan.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaannya. Untuk dapat menilai efektivitas ketiga keputusan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka analisis laporan keuangan perlu diarahkan pada lima area analisis sebagai berikut:

1. likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. solvabilitas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. *return on investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. pemanfaatan aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan.

### Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan data dimana ruang lingkup dan waktu ditentukan oleh peneliti dan menjadi perhatian penelitian (Margono, 2004). Sedangkan menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013-2015.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan definisi di atas, adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 perusahaan. Jadi sampel jenuh adalah sensus, dengan 6 perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik periode 2013-2015.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2013-2015.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik periode 2013-2015 yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

### Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas dihitung dengan cara:  
$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$
2. Rasio Solvabilitas dihitung dengan cara:  
$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$
3. Rasio Profitabilitas dihitung dengan cara:  
$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan analisis rasio keuangan di atas, diinterpretasikan terhadap item-item yang terdapat dalam laporan keuangan kemudian hasilnya dihitung untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

1. Rasio Likuiditas

**Tabel 1. Perbandingan Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2013 dan 2014**

| No. | Perusahaan                       | 2013    | 2014    | Hasil | Interpretasi |
|-----|----------------------------------|---------|---------|-------|--------------|
| 1.  | PT Akasha Wira International Tbk | 181%    | 152%    | Turun | Tidak Baik   |
| 2.  | PT Kino Indonesia Tbk            | 82%     | 81%     | Turun | Tidak Baik   |
| 3.  | PT Martina Berto Tbk             | 399,14% | 395,87% | Turun | Tidak Baik   |
| 4.  | PT Mustika Ratu Tbk              | 605,40% | 361,30% | Turun | Tidak Baik   |
| 5.  | PT Mandom Indonesia Tbk          | 357,30% | 179,80% | Turun | Tidak Baik   |
| 6.  | PT Unilever Indonesia Tbk.       | 67,1%   | 71,50%  | Naik  | Baik         |

Sumber : Data diolah, 2017

**Tabel 2. Perbandingan Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2014 dan 2015**

| No. | Perusahaan                       | 2014    | 2015   | Hasil | Interpretasi |
|-----|----------------------------------|---------|--------|-------|--------------|
| 1.  | PT Akasha Wira International Tbk | 152%    | 139%   | Turun | Tidak Baik   |
| 2.  | PT Kino Indonesia Tbk            | 81%     | 162%   | Naik  | Baik         |
| 3.  | PT Martina Berto Tbk             | 395,87% | 313,5% | Turun | Tidak Baik   |
| 4.  | PT Mustika Ratu Tbk              | 361,3%  | 370,3% | Naik  | Baik         |
| 5.  | PT Mandom Indonesia Tbk          | 179,8%  | 499,1% | Naik  | Baik         |
| 6.  | PT Unilever Indonesia Tbk.       | 71,5%   | 65,4%  | Turun | Tidak Baik   |

Sumber : Data diolah, 2017

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Meskipun pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan rasio likuiditas, namun pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan rasio likuiditas yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar PT Mandom Indonesia Tbk memiliki rasio likuiditas yang cukup baik yaitu 499,1 % pada tahun 2015 dan rasio likuiditas terendah adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 65,4% pada tahun 2015. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi baik atau liquid. Keadaan liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

**Tabel 3. Perbandingan Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2013 dan 2014**

| No. | Perusahaan                       | 2013   | 2014   | Hasil | Interpretasi |
|-----|----------------------------------|--------|--------|-------|--------------|
| 1.  | PT Akasha Wira International Tbk | 40%    | 42%    | Naik  | Tidak Baik   |
| 2.  | PT Kino Indonesia Tbk            | 27%    | 35%    | Naik  | Tidak Baik   |
| 3.  | PT Martina Berto Tbk             | 26,23% | 28,91% | Naik  | Tidak Baik   |
| 4.  | PT Mustika Ratu Tbk              | 14,10% | 24,2%  | Naik  | Tidak Baik   |
| 5.  | PT Mandom Indonesia Tbk          | 21,40% | 32,8%  | Naik  | Tidak Baik   |
| 6.  | PT Unilever Indonesia Tbk.       | 68%    | 66,8%  | Turun | Baik         |

Sumber : Data diolah, 2017

**Tabel 4. Perbandingan Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2014 dan 2015**

| No. | Perusahaan                       | 2014   | 2015   | Hasil | Interpretasi |
|-----|----------------------------------|--------|--------|-------|--------------|
| 1.  | PT Akasha Wira International Tbk | 42%    | 50%    | Naik  | Tidak Baik   |
| 2.  | PT Kino Indonesia Tbk            | 35%    | 25%    | Turun | Baik         |
| 3.  | PT Martina Berto Tbk             | 28,91% | 33,08% | Naik  | Tidak Baik   |
| 4.  | PT Mustika Ratu Tbk              | 24,2%  | 24,2%  | Tetap | Baik         |
| 5.  | PT Mandom Indonesia Tbk          | 32,8%  | 17,6%  | Turun | Baik         |
| 6.  | PT Unilever Indonesia Tbk.       | 66,8%  | 69,3%  | Naik  | Tidak Baik   |

Sumber : Data diolah, 2017

Untuk rasio hutang atas aktiva, keadaan perusahaan dalam keadaan cukup baik. Meskipun pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan rasio solvabilitas, namun pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan rasio solvabilitas yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio hutang atas aktiva yang dialami oleh perusahaan yaitu berkisar pada 17,6% sampai 69,3% pada tahun 2015. Semakin rendah nilai rasio ini akan semakin baik kinerja perusahaan. Untuk nilai 17,6% terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan 69,3% terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015. Ini berarti pada tahun 2015 perusahaan sudah mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Perusahaan berada pada posisi solvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi yang baik.

### 3. Rasio Profitabilitas

**Tabel 5. Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2013 dan 2014**

| No. | Perusahaan                       | 2013    | 2014   | Hasil | Interpretasi |
|-----|----------------------------------|---------|--------|-------|--------------|
| 1.  | PT Akasha Wira International Tbk | 13%     | 6%     | Turun | Tidak Baik   |
| 2.  | PT Kino Indonesia Tbk            | 3,86%   | 5,59%  | Naik  | Baik         |
| 3.  | PT Martina Berto Tbk             | 2,64%   | 0,68%  | Turun | Tidak Baik   |
| 4.  | PT Mustika Ratu Tbk              | (1,50)% | 1,40%  | Naik  | Baik         |
| 5.  | PT Mandom Indonesia Tbk          | 10,20%  | 9,40%  | Turun | Tidak Baik   |
| 6.  | PT Unilever Indonesia Tbk.       | 44,5%   | 43,90% | Turun | Tidak Baik   |

Sumber : Data diolah, 2017

**Tabel 6. Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2014 dan 2015**

| No. | Perusahaan                       | 2014   | 2015    | Hasil | Interpretasi |
|-----|----------------------------------|--------|---------|-------|--------------|
| 1.  | PT Akasha Wira International Tbk | 6%     | 5%      | Turun | Tidak Baik   |
| 2.  | PT Kino Indonesia Tbk            | 5,59%  | 8,19%   | Naik  | Baik         |
| 3.  | PT Martina Berto Tbk             | 0,68%  | (2,17)% | Turun | Tidak baik   |
| 4.  | PT Mustika Ratu Tbk              | 1,40%  | 0,20%   | Turun | Tidak Baik   |
| 5.  | PT Mandom Indonesia Tbk          | 9,40%  | 26,20%  | Naik  | Baik         |
| 6.  | PT Unilever Indonesia Tbk.       | 43,90% | 39,00%  | Turun | Tidak Baik   |

Sumber : Data diolah, 2017



12. Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik, dengan rasio profitabilitas tertinggi PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 39,00% dan terendah PT Mustika Ratu Tbk sebesar (2,17)% pada tahun 2015. Tahun 2013-2015 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa kurang berhasilnya perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun. Menurut penulis penurunan profitabilitas ini diakibatkan persaingan yang ketat dengan munculnya produk-produk kosmetik baru di pasaran. Maka sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat meningkat dengan cara memaksimalkan pemasaran dan/atau meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik konsumen lebih banyak. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

#### PENUTUP

Dari hasil analisis keuangan yang penulis lakukan terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena hasil dari analisis akan dapat menghilangkan situasi ketidakpastian dalam informasi sehingga keputusan yang diambil lebih tepat, misalnya dalam hal keputusan investasi, efisiensi, operasi dan penentuan laba dimasa mendatang.
2. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar keenam perusahaan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
3. Rasio solabilitas perusahaan berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat pada rasio solabilitas keadaan asset perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Solvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi baik.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dikatakan kurang baik. Untuk rasio profitabilitas, perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik, dengan rasio profitabilitas tertinggi PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 39,00% dan terendah PT Mustika Ratu Tbk sebesar (2,17)% pada tahun 2015. Tahun 2013-2015 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas. Penurunan ini menunjukkan bahwa kurang berhasilnya perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun. Menurut penulis penurunan profitabilitas ini diakibatkan persaingan yang ketat dengan munculnya produk-produk kosmetik baru di pasaran. Maka sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat meningkat dengan cara memaksimalkan pemasaran dan/atau meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik konsumen lebih banyak. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik (*liquid*). Hal ini harus tetap dipertahankan agar supaya keadaan perusahaan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan.

2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan asset perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Solvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi baik.
3. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keadaan ini harus ditingkatkan oleh perusahaan. Sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat meningkat dengan cara memaksimalkan pemasaran dan/atau meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik konsumen lebih banyak. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Chhaochharia, V & Grinstein, Y. (2007). *Corporate Governance and Firm Value: The Impact of the 2002 Governance Rules*. The Journal of Finance. Vol.62, Issue 4, pp: 1789-1825
- Dwi Cahyaningdyah dan Yustieana Dian Ressany, (2012). *Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1, pp. 20-28
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ely Suhayati, (2014). *Kajian Kualitas Audit terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 1 No. 2, pp. 118-125
- Fahmi, Irfan. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, M. Zully Ridha. (2008). *Analisis Ratio Keuangan Dalam Mendukung Kelayakan Pembiayaan*. Skripsi. Yogyakarta: STAIN Surakarta - SEM Institute
- Hanafi, M.M dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hennessy, C.A., Levy, A & Whited, T. M. (2007). *Testing Q theory with Financing Frictions*. Journal of Financial Economics. Vol. 83, Issue 3, pp: 691-717
- Henry, (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated dan Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo
- Kasim, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty
- Morrow, J.L., Sirmon, D. G., Hitt, M.A & Holcomb, T.R. (2007). *Creating Value in the Face of Declining Performance: Firm Strategies and Organizational Recovery*. Strategic Management Journal. Vol. 28, Issue 3, pp:271-283
- Nini, G., Smith, D.C & Sufi, A. (2009). *Creditor Control Rights and Firm Investment Policy*. Journal of Financial Economics. Vol. 92, Issue 3, pp:400-420
- Riswan dan Kesuma, Y.F, (2014). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5, No.1, Maret 2014
- Sudjaja dan Barlian, (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-5. Jakarta : Literata Lintas Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Tambuwun, C.J, dan Sondakh, J.J, (2015). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sulut*. Jurnal EMBA. Vol 3, no. 2.

- Widhyasmoro, Ivan, (2012). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Likuiditas, Kesempatan Investasi dan Jenis Industri Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. pp.1.
- Wild, J. John, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat



# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik)

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

- 1

Puput Ratnasiwi, Ahmad Idris. "Pengaruh return on assets, total assets turnover dan inventory turnover terhadap perubahan laba", Jurnal Cendekia Keuangan, 2022

Publication

2%
  - 2

Desy Pratiwi Antameng, Linda Lambey, Hendrik Gamaliel. "PENERAPAN COST-VOLUME-PROFIT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK PERENCANAAN LABA PADA HOTEL FAJAR ROON MANOKWARI", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

1%
  - 3

Yus Epi. "TINJAUAN ATAS PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT PSAK NO. 1 PADA UNO EDUCATION CENTRE MEDAN", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2021

Publication

1%
-

|    |                                                                                                                                                                                                                            |     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4  | <a href="https://husnahapriyaniblog.wordpress.com">husnahapriyaniblog.wordpress.com</a><br>Internet Source                                                                                                                 | 1 % |
| 5  | Submitted to Tarumanagara University<br>Student Paper                                                                                                                                                                      | 1 % |
| 6  | <a href="http://asy-syirah.uin-suka.com">asy-syirah.uin-suka.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                    | 1 % |
| 7  | Amerti Irvin Widowati, Linda Ayu Oktoriza.<br>"PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN<br>KEUANGAN DENGAN BENISH M-SCORE PADA<br>PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA<br>EFEK INDONESIA", Solusi, 2021<br>Publication                | 1 % |
| 8  | Muhammad Maulana. "ANALISIS KINERJA<br>KEUANGAN PADA PT BAYAN RESOURCE Tbk<br>Per 2015-2017", Research Journal of<br>Accounting and Business Management, 2018<br>Publication                                               | 1 % |
| 9  | Puspita Wulandari, Acep Samsudin, Nor<br>Norisanti. "Kinerja Keuangan Menggunakan<br>Metode Economic Value Added (EVA) dan<br>Market Value Added (MVA)", Journal of<br>Management and Bussines (JOMB), 2020<br>Publication | 1 % |
| 10 | Rosanna Purba, Renika Hasibuan, Prananda<br>Akbar Syam. "Analisis Rasio Keuangan Untuk<br>Mengukur Kinerja Keuangan Pada                                                                                                   | 1 % |



# PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017", Owner, 2021

Publication

11

Fita Enjelina Rawung, Stanly W. Alexander, Meily Y.B. Kalalo. "PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

1 %

12

Yana Aprilia Manuhutu, Herman Karamoy, Sintje Rondonuwu. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI PT. SMARTFREN TELECOM TBK TAHUN 2017-2018", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020

Publication

1 %

13

Efri Syamsul Bahri, Maya Romantin, Ahmad Tirmidzi Lubis. "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)", Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2017

Publication

1 %

14

Maria Dou, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono. "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI

1 %

BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
MENGUNAKAN METODE ANALISIS ALTMAN  
Z-SCORE", Journal Competency of Business,  
2018

Publication

15

Muhammad Ashari, Sandy Samiaji Nugraha, Titin Ratnasari, Frisma Handayanna. "Sistem Informasi E-Accountant pada PT.Naga Emas Internasional Kendari", Bianglala Informatika, 2022

Publication

1 %

16

Yuchep Budi Prayogo, Aglis Andhita Hatmawan. "Pengaruh Pembekalan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mitra Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun (Studi Empiris Pada Mitra BPS Sensus Ekonomi 2016, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.)", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

1 %

17

[ijbea.com](http://ijbea.com)

Internet Source

1 %

18

Helisa Noviarty, Ervin Effendi. "PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA PT TELKOM Tbk DAN PT INDOSAT Tbk", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2020

1 %

19

2021.co.id

Internet Source

1 %

20

Danna Solihin. "ANALISIS PROFITABILITAS PT UNILEVER INDONESIA Tbk", Research Journal of Accounting and Business Management, 2020

Publication

1 %

21

Marchel R. A. Goni, Dolina L. Tampi, Wilfried S. Manoppo. "Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bluebird Tbk Setelah Adanya Sarana Transportasi Berbasis Online", JURNAL ADMINISTRASI BISNIS, 2019

Publication

1 %

22

Suwarto Suwarto. "FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE OF COOPERATIVES", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2018

Publication

1 %

23

Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Student Paper

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off